

BALANCED PROGRESSIVE FUNDS

**TUJUAN INVESTASI**

Mendapatkan tingkat pengembalian optimal dengan berinvestasi pada Efek Bersifat Utang, Pasar Uang dan Ekuitas. Pengelolaan portofolio akan didominasi pada pemilihan strategi investasi yang disesuaikan dengan keadaan pasar seperti pertumbuhan, pendapatan, sektoral dan/atau strategi investasi lainnya, yang pada akhirnya ditujukan untuk mempertinggi tingkat pengembalian pada ketiga pasar tersebut.

**INFORMASI DANA**

Tanggal Peluncuran : 4 Oktober 2005  
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia  
 Mata Uang : Rupiah  
 Harga Unit : Rp 2.937.3282 (Per 31 Oktober 2011)

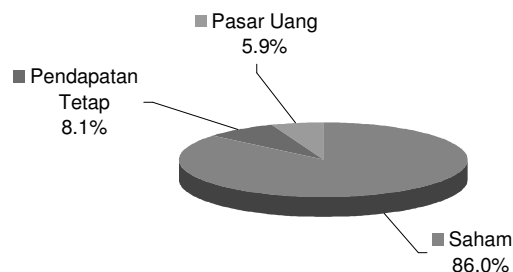
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	40%	98%
Pendapatan Tetap	0%	58%
Pasar Uang	2%	60%

\* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

**RINCIAN PORTOFOLIO**

Alokasi Aset : Per 31 Oktober 2011



**5 Penempatan Utama Per 31 Oktober 2011**

Nama	Sektor	Alokasi (%)
Astra International	Konsumer	9.8
United Tractors	Industri	5.9
Gudang Garam	Konsumer	5.4
BCA	Keuangan	5.2
Bank Mandiri	Keuangan	5.1

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

**KINERJA DANA**



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
7.92%	4.65%	193.73%

**PENJELASAN MANAJER INVESTASI**

- Pasar saham Indonesia mengikuti rally yang terjadi di pasar global. Perkembangan positif seputar krisis utang Eropa dan perekonomian Amerika Serikat memicu sentimen positif di pasar saham domestik. IHSG melesat 6,81% ke 3.790,847 sementara LQ-45 naik 8,5% ke 675,572. Kinerja di atas menunjukkan saham-saham berkapitalisasi pasar besar lebih unggul dibandingkan saham berkapitalisasi kecil. Semua sektor membukukan imbal hasil positif bulan ini. Sektor pertambangan memimpin laju kenaikan pasar setelah sebelumnya menggerus kinerja pasar di bulan lalu. Perburuan terhadap saham-saham di sektor pertambangan terjadi setelah koreksi harga tajam dan spekulasi bahwa tingkat permintaan akan kembali meningkat seiring dengan membaiknya data ekonomi di Cina dan Jepang. Risk appetite terhadap komoditas membaik dengan kenyataan bahwa para pelaku pasar mengikuti arah sesuai perkembangan positif di Eropa dan memperhitungkan pengetatan persediaan. Harga minyak naik 17,66% ke USD 93,19/barel sejalan dengan membaiknya tingkat permintaan di Amerika Serikat dan adanya harapan baru akan meredanya krisis utang di Eropa. Nilai transaksi perdagangan harian di pasar saham Indonesia di bulan Oktober turun 14,8% ke Rp 4,6 triliun meskipun market mengalami rally. Investor asing kembali masuk ke pasar Indonesia setelah dua bulan pasar mengalami penjualan bersih. Bulan ini investor asing membukukan pembelian bersih Rp 2,9 triliun.

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

- Pasar obligasi lokal Indonesia naik 3,82% ke level tertingginya, yaitu dari 609,41 di bulan sebelumnya ke 632,72. Premi risiko sebagaimana ditunjukkan di credit default swap Indonesia menurun: CDS bertenor 5 tahun turun dari 305 ke 187 sementara yang bertenor 10 tahun turun dari 425 ke 228.
- Dalam rapatnya di bulan Oktober, BI mengejutkan pasar dengan pemotongan tingkat suku bunga sebesar 0,25% ke 6,5%. Meskipun pemotongan suku bunga sudah diantisipasi, namun pasar memperkirakan bahwa hal ini tidak akan dilakukan sesegera ini dengan pertimbangan bahwa pasar finansial masih bergejolak. Akan tetapi, pemotongan suku bunga lebih lanjut diperkirakan akan terjadi lagi di kemudian hari seiring dengan sinyal bahwa BI lebih condong ke pertumbuhan ekonomi dibandingkan mengatasi gejala eksternal. BI juga berhasil mempertahankan Rupiah dari pelemahan lebih lanjut melalui tindakan intervensi. Rupiah menguat ke 8858 dari 8995 di bulan lalu.
- Demi menyelamatkan Eropa dari ancaman utang, para pemimpin Eropa telah menyetujui untuk menaikkan dana talangannya (EFSF) ke EUR 1 triliun, kesepakatan mengenai rekapitalisasi bank dan pemangkasan utang pemerintah Yunani sebesar 50%. Sebelumnya beberapa negara Eropa mengalami penurunan peringkat utang: Moody's menurunkan peringkat utang Italia dari Aa2 ke A2 dan Spanyol dari Aa2 ke A1 sambil mengkaji Perancis untuk kemungkinan penurunan peringkat. S&P menurunkan peringkat Slovenia 1 tingkat dari AA ke AA-.
- Menyusul beberapa perkembangan positif di Eropa, permintaan terhadap asset di pasar negara berkembang (emerging markets) membaik. Investor asing menambah porsi obligasinya dari Rp 218 triliun ke Rp 219,5 triliun dari total obligasi pemerintah Indonesia yang diperdagangkan.
- Laporan pendapatan emiten yang bagus di kuartal ketiga kecuali untuk perusahaan-perusahaan pertambangan menolok pasar saham untuk membukukan kinerja yang melampaui pasar-pasar lain di regional. Akan tetapi, berita dari Eropa akan masih sangat mempengaruhi pasar dalam jangka waktu dekat. Meskipun kami tidak mengharapkan terjadinya kembali krisis global seperti di tahun 2008, menurut hemat kami posisi defensif akan melindungi portofolio dari arus volatilitas pasar. Kami percaya dengan fundamental perekonomian Indonesia, tetapi terlepas dari sebagaimana kerasnya usaha kita untuk terhindar dari gejala luar negeri, efeknya masih akan terasa. Kami akan berfokus pada saham-saham yang pendapatannya mayoritas dari pasar domestik dan yang fundamental baik. Selain itu kami juga menjaga porsi kas kami di level yang lebih tinggi dari rata-rata sambil mencari peluang untuk mendapatkan saham-saham yang layak dibeli.

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.